

**PENGARUH KOMUNIKASI DAN KOMPETENSI PENYIAR TERHADAP
KEPUASAN PENDENGAR RADIO METROPOLISFMKOTA METRO**

***THE EFFECT OF COMMUNICATION AND BROADCASTER COMPETENCE
ON LISTENER SATISFACTION OF METROPOLIS FM RADO METRO CITY***

Raden Rara Wara Solehati¹, Suharto², Afdal Mazni³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia
E-mail: rarasoleha@gmail.com
hartoumm@gmail.com²
basucpc@gmail.com³

Abstrak

Ditengah persaingan dengan radio swasta, sebagai radio berbasis pemerintah maka eksistensi Metropolis harus didukung dengan SDM tenaga penyiar yang berkualitas. Radio adalah media audio. Ini berarti semua bahan yang sudah disiapkan redaksi, baru sempurna apabila sudah disiarkan melalui penyiar. Maka tujuan riset ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh secara parsial komunikasi dengan tingkat kepuasan pendengar, 2) pengaruh secara parsial kompetensi penyiar dengan kepuasan pendengar, 3) pengaruh secara simultan komunikasi dan kompetensi penyiar dengan kepuasan pendengar Radio Metropolis FM Kota Metro. Metode riset yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Dengan cara menyebarkan angket kuesioner yang sudah divalidasi berdasarkan indikator dari setiap variabel dan penyebaran angket melalui *google form*. Teknik sampling yang dipakai adalah *random sampling*. Sedangkan sampel yang mewakili dalam pengisian kuesioner riset ini sebanyak 100 responden pendengar radio Metropolis. Hasil riset membuktikan bahwa Komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan agar dapat menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pendengar dan dapat merubah sikap orang lain meskipun melalui frekuensi radio atau media sosial lainnya. Kompetensi penyiar agar lebih memiliki karakter dalam menyampaikan komunikasi dalam berbicara serta memiliki pengetahuan yang luas dan profesional. Suatu kondisi dimana keinginan dan kebutuhan bagi pendengar radio dapat terpenuhi dan terjawab melalui penyampaian dari komunikasi yang baik serta seorang penyiar memiliki kompetensi berbicara yang profesional dan berwawasan luas. Saran komunikasi dan penyampaian pesan dari seorang ke orang lain untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun media sosial sudah menunjukkan hasil yang baik dan perlunya dipertahankan. Agar Kompetensi penyiar dapat meningkat maka seorang penyiar wajib memiliki karakteristik, pengalaman, pendidikan, pengetahuan yang luas, dan *skill* yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas jabatannya, maka penyiar tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan optimal. Kepuasan pendengar suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pendengar dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi ataupun jasan yang diterimanya sudah menunjukkan hasil yang baik dan perlu dipertahankan.

Kata kunci: komunikasi, kompetensi penyiar, dan tingkat kepuasan pendengar.

Abstract

In the midst of competition with private radio, as a government-based radio, the existence of Metropolis must be supported by qualified human resources of broadcasters. Radio is an audio medium. This means that all materials that have been prepared by the editors will

only be perfect when they have been broadcast through broadcasters. So the purpose of this research is 1) to determine the partial effect of communication with the level of listener satisfaction, 2) the partial influence of broadcaster competence with the level of listener satisfaction, 3) the simultaneous influence of communication and broadcaster competence with the satisfaction level of listeners of metropolis radio in Metro City. The research method used in this research is quantitative. By distributing a questionnaire that has been validated based on the indicators of each variable and distributing the questionnaire through the google form. The sampling technique used is random sampling. While the representative sample in filling out this research questionnaire was 100 respondents who listened to Metropolis radio. The results of the research prove that communication in conveying a message can use simple language, easily understood by listeners and can change the attitude of others even through radio frequencies or other social media. The competence of broadcasters to have more character in conveying communication in speaking and having broad and professional knowledge. A condition where the wants and needs of radio listeners can be fulfilled and answered through the delivery of good communication and a broadcaster has professional speaking competence and broad insight. Suggestions for communicating and delivering messages from one person to another to inform and change attitudes, opinions, or behavior both verbally and on social media have shown good results and need to be maintained. In order for a broadcaster's competence to increase, a broadcaster is required to have the characteristics, experience, education, broad knowledge, and skills needed to carry out the duties of his position, so that the broadcaster can carry out his duties effectively and optimally. Listener satisfaction is a situation where the needs, desires, and expectations of listeners can be fulfilled through the products consumed or the services they receive have shown good results and need to be maintained.

Keywords: communication, broadcaster competence, and listener satisfaction .

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ditengah persaingan dengan radio swasta, sebagai radio berbasis pemerintah maka eksistensi Metropolis harus didukung dengan SDM tenaga penyiar yang berkualitas. Radio adalah media audio. Ini berarti semua bahan yang sudah disiapkan redaksi, baru sempurna apabila sudah disiarkan melalui penyiar.

Sebagai radio yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kota Metro yaitu termasuk dalam Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Radio Metropolis di bawah Dinas Komunikasi dan Informatikadimana untuk operasional dan penyelenggaraan siaran, termasuk SDM Penyiar masih menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Penyiar merupakan tenaga ASN dan tenaga kontrak dimana dalam

perkembangannya sering terjadi perubahan penyiar, disebabkan karena rolling pegawai penyiar yang merupakan ASN ke OPD lain, terjadinya purna tugas, dan perubahan tenaga kontrak yang menjadi penyiar. Kondisi ini tentu saja menyebabkan tidak maksimalnya layanan publikasi media siaran. Sedangkan untuk menjadi penyiar pun membutuhkan kualifikasi khusus, mulai dari suara, kemampuan berbahasa, pembawaan penyiar saat di udara maupun kemampuan lainnya.

Pada triwulan akhir tahun 2021 (Bulan Oktober s.d Desember 2021), Kepegawaian LPPL Radio Metropolis telah mendata beberapa keluhan, kritik maupun saran yang disampaikan pendengar melalui WAG Fanpage Radio Metropolis, Instagram maupun Facebook yang kemudian dibuat dalam bentuk data untuk bahan evaluasi sebagai berikut :

Tabel 2. Bentuk Kritik, saran dan Keluhan

NO.	Bentuk kritikan, saran, keluhan	Jumlah Pendengar yang menyampaikan
1.	Kritikan terhadap jadwal mulai siaran yang sering kali lambat	8 orang
2.	Alokasi waktu siaran yang terbatas karena mengikuti jam kerja pegawai Pemda	5 orang
3.	Tidak adanya acara siraman rohani	11 orang
4.	Lagu/musik yang diputar kurang bervariasi	8 orang
5.	Siaran budaya masih kurang	3 orang
6.	Sinyal radio agak susah diperoleh terutama di daerah perbatasan Kota Metro	10 orang
7.	Kurang banyaknya waktu interaksi antara penyiar dan pendengar	6 orang
8.	Agenda jumpa penyiar dengan pendengar yang lebih banyak	6 orang

Sumber : Bag. Kepegawaian UPTD LPPL Radio Metropolitan

Pada radio siaran, peran penyiar menjadi begitu penting, dimana seorang penyiar diibaratkan sebagai ujung tombak (*speaker head*), etalase (ruang pamer), bahkan menjadi filter terakhir. Hal ini karena si penyiarlah yang menyampaikan semua pesan yang sudah dipersiapkan oleh tim. Peran penyiar yang begitu penting dalam sebuah siaran membuat setiap industri penyiaran harus memiliki kualifikasi tersendiri untuk menentukan penyiar pada stasiun radionya.

Penyiar radio sering juga disebut “*Radio Announcer, Radio broadcaster, Radio Presenter, Radio DJ, Radio Host, Radio Personality*” dianggap menjadi keterwakilan radio karena dia yang langsung berhubungan/berinteraksi dengan pendengar. Itulah mengapa, sukses tidaknya sebuah acara (program radio) bergantung pada penyiarinya. bagaimana cara penyiar berkomunikasi dan bagaimana cara penyiar mengolah kemampuannya

melalui kompetensi yang dia miliki menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Selanjutnya melalui penelitian ini akan dicari korelasinya dengan kepuasan masyarakat sebagai pendengar radio.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sbagai berikut :

1. Eksistensi LPPL Radio Metropolitan FM masih berada di dalam naungan Pemda sehingga tidak berkembang maksimal karena anggaran terbatas, peralatan studio yang mendekati kerusakan dan tidak diperbolehkan mencari iklan/komersil.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD LPPL Radio Metropolitan, diketahui bahwa masih belum terpenuhinya kualitas penyiaran

dan penyampaian informasi seperti kedalaman berita dan keberagaman informasi secara maksimal akibat alat studio outdoor dan tim liputan yang terbatas.

3. Belum terpenuhinya kepuasan pendengar secara maksimal atas performa penyiar .
4. Belum terpenuhinya secara maksimal kebutuhan informasi dan keinginan pemirsa atas acara yang beragam, ketepatan waktu penyiaran dan waktu siaran.
5. Belum terpenuhinya kepuasan pendengar akibat waktu siaran yang menyesuaikan dengan jam kerja pegawai di Pemda.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas peneliti dapat menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh komunikasi terhadap kepuasan pendengar?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi tenaga penyiar terhadap kepuasan pendengar ?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi dan kompetensi tenaga penyiar secara simultan terhadap kepuasan pendengar?

Kajian Literatur

Pengertian Komunikasi

Menurut Rizky, N. N., Mazni, A., & Suharto, S. (2021) “komunikasi merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang dibangun untuk memenuhi tujuan perusahaan yang didukung dengan kepercayaan, keterlibatan, lingkungan, dan koordinasi yang baik”. Sementara seorang ahli lain , Onong Uchjana Effendy menyampaikan bahwa komunikasi adalah “proses

penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui media”(Rafia : 2015).

Adapun beberapa ahli lain memiliki pendapat tersendiri mengenai komunikasi, salah satunya adalah pendapat Muhammad Fajar (dalam Novia, 2019:22) yang dengan mempertimbangkan segala keahlian individu, salah satu keahlian seseorang ialah komunikasi. Melalui komunikasi intra personal, kita mampu mengenal diri sendiri, dan dengan komunikasi antar personal, kita mampu menyampaikan gagasan dan berbagi informasi dengan personal lain”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disintesis bahwa komunikasi adalah “proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui” media.

Pengertian Kompetensi

Kompetensi untuk pertamakalinya dipopulerkan oleh Boyatzis yang mendefinisikan kompetensi sebagai “kemampuan yang dimiliki seseorang yang nampak pada sikapnya yang sesuai dengan kebutuhan kerja dalam parameter lingkungan organisasi dan memberikan hasil yang diinginkan”(dalam Rapareni, 2013 : 44)

Merujuk pada pengertian kompetensi yang tertuang pada pasal 1 ayat 10 Undang Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, maka kompetensi kerja adalah “kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Self concept adalah sikap,

nilai, atau citra yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri; yang memberikan keyakinan pada seseorang siapa dirinya. Knowledge adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Skill adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik mental atau pun fisik”

Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia sendiri mendefinisikan kompetensi adalah

“kompetensi sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang PNS yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, efisien. Secara terminologi kompetensi merupakan atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas atau unggul. Atribut mengacu pada karakteristik tertentu untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Oleh karena atribut terdiri atas persyaratan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian atau karakteristik tertentu”.

Selanjutnya, indikator kompetensi dalam penelitian ini dimana variabel kompetensi yang dipakai mengukur kompetensi dari Romber (dalam Bairizki, 2020) yaitu pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

a. Pengalaman kerja adalah suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil risiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai

pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

- b. Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan guna mencapai tujuan. Upaya ini dilakukan untuk memperbaiki kontribusi produktif para karyawan dan mengembangkan sumber daya manusia menghadapi segala kemungkinan yang terjadi akibat perubahan lingkungan.
- c. Pengetahuan (knowledge) adalah pengetahuan atau informasi seseorang dalam bidang spesifik tertentu.
- d. Keterampilan (skills) adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik tertentu atau tugas mental tertentu.

Berdasarkan “pengertian di atas dapat disintesis bahwa kompetensi penjiar adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang penjiar/pegawai yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga penjiar/pegawai tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, efisien”

Kepuasan Pendengar

Kotler dan Keller (2016) mendefinisikan kepuasan konsumen “sebagai perasaan konsumen, baik itu berupa kesenangan atau kekecewaan yang timbul dari membandingkan penampilan sebuah produk dihubungkan dengan harapan konsumen atas produk tersebut. pada dasarnya kepuasan konsumen itu merupakan keadaan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen

dapat terpenuhi melalui jasa atau produk yang dikonsumsi (Nasution: 2018)

Kotler menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya, dimana jika kinerja juga gagal dalam memenuhi harapan pelanggan akan merasa tidak puas dan jika kinerja sesuai dengan pemenuhan harapan konsumen, pelanggan akan puas. Artinya, konsumen akan membentuk persepsi yang lebih menyenangkan tentang sebuah produk atau jasa yang sudah dinilai positif oleh konsumen. Kepuasan bisa diartikan “sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu yang memadai” (Kotler dalam Suharto:2011).

Adapun menurut Mowen dan Minor (dalam Ermayanti, 2015: 54) kepuasan konsumen didefinisikan sebagai keseluruhan sikap yang

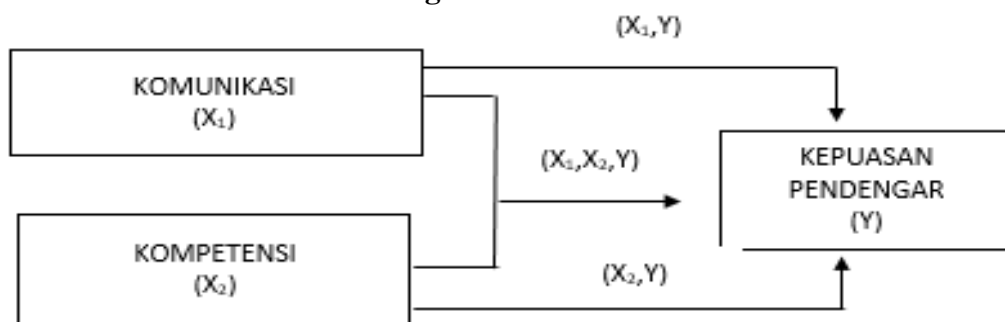
ditunjukkan konsumen atas barang dan jasa setelah mereka memperoleh dan menggunakannya. Ini merupakan penilaian evaluative pasca pemilihan yang disebabkan oleh seleksi pembelian khusus dan pengalaman menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “kepuasan konsumen merupakan hasil perbandingan konsumen yang sesuai setelah membandingkan kinerja dengan harapannya, dapat disintesis bahwa kepuasan pendengar adalah suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pendengar dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi ataupun jasa yang” digunakan.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka konsep dalam riset ini dapat digambarkan berikut ini:

Kerangka Berfikir



1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian yang masih harus dicari. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Komunikasimemiliki pengaruh secara parsial terhadap kepuasan pendengar

H2 : Kompetensi penyiar memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kepuasan pendengar

H3 : Komunikasi dan Kompetensi penyiar memiliki pengaruh secara simultan terhadap kepuasan pendengar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini “menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan dimana kemudian kesimpulan atau hipotesis tersebut”. Penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi”.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian

Obyek penelitian yang diteliti adalah komunikasi dan kompetensi tenaga penyiar radio dan kepuasan pendengar

Lokasi Penelitian

Radio Metropolis terletak di Jalan KH Arsyad No. 5 Kota Metro. Jangkauan siaran mencapai kurang lebih 15 km persegi sehingga pendengar tidak hanya berasal dari Kota Metro tetapi bisaberasal dari wilayah perbatasan Metro-Lampung tengah maupun perbatasan Metro dengan Lampung Timur. Mereka yang merupakan pendengar tetap kemudian membentuk suatu komunitas/fanbase penggemar Radio Metropolis dengan secara rutin mengagendakan pertemuan. Selain itu, sasaran pendengar berasal dari lingkup pemda itu sendiri.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan aktivitas mendengar siaran radio. Sugiyono

(2012:115) menyatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

- b. Sampel adalah “suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi” (Siregar dalam Sugiyono 2012:120).

Pada penelitian ini jumlah pendengar tidak diketahui secara riil sehingga untuk sampel minimum menggunakan rumus Lemeshow. Maka penentuan sampel minimum pada penelitian ini didasarkan pada perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling eror 10 %

Melalui rumus tersebut maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{1,96^2 - 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416,0,25}{0,01}$$

n = 96,04 = dibulatkan menjadi 100

Jadi sampel yang digunakan adalah 100 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Radio Metropolitan FM Kota Metro

Dalam rangka publikasi dan pelayanan umum, Pemerintah Kota Metro mendirikan Stasiun Radio Metropolitan 91,3 FM sejak tahun 2004. Sampai saat ini radio yg akrab disebut rapemda ini masih bernaung di bawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Metropolitan yang ijin siarnya kembali diperoleh sejak 19 November 2019 oleh Komisi Penyiaran Indonesia. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 9 tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Metro Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro dan diperkuat melalui Peraturan

Walikota Metro Nomor 39 tahun 2019 menegaskan tentang posisi LPPL Radio Metropolitan sebagai bagian dari UPTD (Unit Pelaksana Tugas Daerah) di bawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro.

Uji Coba Instrumen

a. Validitas variabel komunikasi (X_1)

Dengan melihat hasil uji coba instrumen pada variabel komunikasi dari 20 pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dari (*corrected item-total correlation*) dengan angka lebih besar dari nilai keputusan atau disebut dengan r_{tabel} ($100; 0,05 = 0,194$) dan berikut ini tabel kesimpulan uji validitas instrumen

Tabel 9. Kesimpulan uji validitas komunikasi (X_1)

Item-Total Statistics					Kesimpulan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item1	169,90	185,970	,483	,730	Valid
item2	170,04	186,625	,389	,732	Valid
item3	169,73	186,098	,439	,730	Valid
item4	169,75	182,008	,671	,723	Valid
item5	169,64	186,354	,491	,730	Valid
item6	170,00	184,828	,426	,729	Valid
item7	169,75	184,573	,513	,728	Valid
item8	169,67	184,547	,585	,727	Valid
item9	169,58	183,822	,709	,726	Valid
item10	169,72	183,860	,578	,726	Valid
item11	169,83	184,062	,630	,726	Valid
item12	170,01	186,414	,513	,730	Valid
item13	169,87	185,003	,581	,728	Valid
item14	169,85	186,189	,446	,730	Valid
item15	169,84	185,590	,456	,730	Valid
item16	170,00	187,333	,385	,732	Valid

Item-Total Statistics					Kesimpulan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item17	169,85	185,604	,468	,730	Valid
item18	169,75	189,038	,332	,735	Valid
item19	170,16	183,833	,416	,728	Valid
item20	169,96	184,907	,486	,729	Valid
Total	87,10	48,657	1,000	,863	

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

b. Validitas variabel kompetensi penyiari (X₂)

Dengan melihat hasil uji coba instrumen pada variabel kompetensi penyiari dari 20 pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti

sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dari (*corrected item-total correlation*) dengan angka lebih besar dari nilai keputusan atau disebut dengan r_{tabel} ($100; 0,05 = 0,194$) dan berikut ini tabel kesimpulan uji validitas instrumen:

Tabel 10. Kesimpulan validitas kompetensi penyiari (X₂)

Item-Total Statistics					Kesimpulan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item1	159,96	283,473	,732	,742	Valid
item2	159,87	287,084	,585	,746	Valid
item3	160,11	286,988	,557	,746	Valid
item4	160,04	281,130	,800	,740	Valid
item5	160,41	279,820	,625	,740	Valid
item6	160,33	279,496	,657	,739	Valid
item7	160,55	286,836	,524	,746	Valid
item8	160,66	282,267	,555	,742	Valid
item9	160,28	284,143	,629	,743	Valid
item10	159,83	288,728	,468	,748	Valid
item11	160,08	285,832	,614	,745	Valid
item12	159,89	283,351	,699	,742	Valid
item13	159,76	288,225	,537	,747	Valid
item14	160,30	286,758	,491	,746	Valid
item15	159,99	285,929	,604	,745	Valid
item16	160,35	285,725	,615	,745	Valid
item17	160,27	282,219	,742	,741	Valid
item18	160,32	283,189	,644	,743	Valid

Item-Total Statistics					Kesimpulan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item19	160,27	284,724	,698	,744	Valid
item20	160,19	285,610	,660	,745	Valid
Total	82,14	74,768	1,000	,924	

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

c. Validitas variabel kepuasan pendengar (Y)

Melihat hasil uji coba instrumen pada variabel kepuasan pendengar dari 20 pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti

sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dari (*corrected item-total correlation*) dengan angka lebih besar dari nilai keputusan atau disebut dengan r_{tabel} ($100; 0,05 = 0,194$) dan berikut ini tabel kesimpulan uji validitas instrumen:

Tabel 11. Kesimpulan validitas kepuasan pendengar (Y)

Item-Total Statistics					Kesimpulan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item1	171,78	336,173	,733	,752	Valid
item2	171,63	335,225	,813	,751	Valid
item3	171,59	332,931	,830	,749	Valid
item4	171,82	338,068	,723	,753	Valid
item5	171,51	339,505	,730	,754	Valid
item6	171,45	339,826	,729	,755	Valid
item7	171,59	335,598	,757	,751	Valid
item8	171,65	334,795	,776	,751	Valid
item9	171,61	337,574	,709	,753	Valid
item10	171,50	341,485	,681	,756	Valid
item11	171,74	340,255	,631	,755	Valid
item12	171,56	337,057	,731	,752	Valid
item13	171,63	337,508	,733	,753	Valid
item14	171,64	339,122	,747	,754	Valid
item15	171,62	334,480	,867	,750	Valid
item16	171,92	337,367	,680	,753	Valid
item17	171,72	337,416	,776	,753	Valid
item18	171,87	336,741	,730	,752	Valid

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kesimpulan
item19	171,85	336,856	,733	,752	Valid
item20	171,88	339,945	,649	,755	Valid
Total	88,04	88,685	1,000	,959	

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

d. Ringkasan uji reliabilitas

Hasil uji validitas yang sudah dijelaskan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan

hasil dari uji reliabilitas instrumen yang pada teori kehandalan yang terstandar lebih besar dari 0,06, maka data tersebut ialah reliabel.

Tabel 12. Kesimpulan hasil Reliabilitas

Variabel	Alpha (α)
Komunikasi	0,830
Kompetensi penyiar	0,879
Tingkat kepuasan pendengar	0,936

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

A. Uji prasarat analisis

1. Normalitas data

Berikut ini hasil ringkasan uji normalitas data *Kolmogorov- Smirnov*

dengan interpretasi dari *Shapiro-Wilk*, diantaranya

Tabel 13. Kesimpulan uji Normalitas data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komunikasi	,121	100	,001	,938	100	,060
Kompetensi penyiar	,094	100	,031	,976	100	,068
Kepuasan pendengar	,163	100	,000	,926	100	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

Melihat hasil pengujian SPSS versi 21 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel komunikasi memiliki nilai *sig* 0,60 > 0,005 dan kompetensi penyiar nilai *sig* 0,06 > 0,005 sedangkan kepuasan pendengar memiliki angka *sig* 0,005 \geq 0,005 artinya

bahwa ketiga variabel tersebut telah berdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas Y atas X₁ dan X₂

Hasil ringkasan uji homogenitas berikut ini

Tabel 14. Kesimpulan uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Komunikasi	Based on Mean	2,042	16	74	,061
	Based on Median	,683	16	74	,801
	Based on Median and with adjusted df	,683	16	42,999	,794
	Based on trimmed mean	1,828	16	74	,053
Kompetensi penyiar	Based on Mean	2,139	16	74	,055
	Based on Median	,938	16	74	,531
	Based on Median and with adjusted df	,938	16	39,858	,536
	Based on trimmed mean	1,965	16	74	,027

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

Melihat hasil uji homogenitas di atas bahwa nilai *based on mean* pada variabel komunikasi dengan kepuasan pendengar sebesar $0,61 < 0,005$, dan kompetensi penyiar dengan kepuasan pendengar nilai *based on mean*

didapatkan $0,053 < 0,005$, sehingga kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ialah homogen.

3. Uji Linieritas Y atas X_1 dan X_2
Hasil ringkasan uji linieritas Y atas X_1 dan X_2 berikut ini peneliti uraikan:

Tabel 15. Kesimpulan uji Linieritas

Variabel	Deviation From Linierity		Interprestasi
	F	Sig	
Komunikasi	0,626	0,011	Linier
Kompetensi penyiar	59,810	0,000	Linier

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

Dari hasil uji linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan kompetensi penyiar memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka kedua variabel tersebut adalah linier.

4. Hipotesis statistik
a. Uji persamaan regresi ganda dan Parsial (t)
Hasil ringkasan persamaan regresi dan uji secara parsial (t)

Tabel 16. Hasil persamaan regresi ganda dan Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,984	9,475		1,476	,143
	Komunikasi	,448	,127	,332	3,522	,001
	Kompetensi penyiar	,427	,103	,392	4,163	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pendengar

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022

Persamaan regresinya adalah, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,984 + 0,448X_1 + 0,427X_2$$

- Komunikasi secara parsial memiliki nilai $t_{hitung} > 3,522$ dan $t_{tabel} (100; 0,005 = 1,66)$. Artinya bahwa komunikasi

memiliki pengaruh dengan kepuasan pendengar

- Kompetensi penyiar secara parsial memiliki nilai $t_{hitung} > 4,163$ dan $t_{tabel} (100; 0,005 = 1,66)$. Artinya bahwa kompetensi penyiar memiliki pengaruh dengan kepuasan pendengar.

b. Uji Simultan (f)

Hasil ringkasan uji simultan (f) atau secara bersama-sama:

Tabel 17. Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3590,287	2	1795,143	33,554	,000 ^b
	Residual	5189,553	97	53,501		
	Total	8779,840	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pendengar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi penyiar, Komunikasi

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

Hasil uji simultan (f) pada tabel 17. Tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan antara variabel komunikasi dan kompetensi penyiar memiliki pengaruh dengan keputusan

jika $F_{hitung} 33,554 > F_{tabel} 3,09$ dan nilai signifikan sebesar 0,000.

c. Koefisien determinasi (R²)

Hasil ringkasan besaran pengaruh atau disebut dengan Koefisien determinasi (R²), berikut ini:

Tabel 18. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,409	,397	7,314

a. Predictors: (Constant), Kompetensi penyiar, Komunikasi

Sumber: SPSS versi 21 di lampiran. 2022.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel komunikasi dan kompetensi penyiar terhadap kepuasan pendengar dengan nilai *R square* (R^2) adalah 0,409 atau dengan persentase (40,9%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk hasil pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan agar dapat menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pendengar dan dapat merubah sikap orang lain meskipun melalui frekuensi radio atau media sosial lainnya. Kompetensi penyiar agar lebih memiliki karakter dalam menyampaikan komunikasi dalam berbicara serta memiliki pengetahuan yang luas dan profesional. Suatu kondisi dimana keinginan dan kebutuhan bagi pendengar radio dapat terpenuhi dan terjawab melalui penyampaian dari komunikasi yang baik serta seorang penyiar memiliki kompetensi berbicara yang profesional dan berwawasan luas.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

Dalam komunikasi dan penyampaian pesan dari seorang ke orang lain untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun media sosial sudah

menunjukkan hasil yang baik dan perlunya dipertahankan.

Agar Kompetensi penyiar dapat meningkat maka seorang penyiar wajib memiliki karakteristik, pengalaman, pendidikan, pengetahuan yang luas, dan *skill* yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas jabatannya, maka penyiar tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan optimal.

Kepuasan pendengar suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pendengar dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi ataupun jasa yang diterimanya sudah menunjukkan hasil yang baik dan perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian Kepegawaian LPPL Radio Metropolis FM Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro, data kritik dan saran Bulan Oktober s.d Desember Tahun 2021

Bairizki, A.(2020), *Manajemen Sumberdaya Manusia(Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)*. Jilid 1. Pustaka Aksara. Diakses melalui *Google Scholar* pada 6 Maret 2022 pukul 19.58 WIB

Ermayanti, K.S. Suprpti N.W.S &Sukaatmaja. 2015. *Efek Mediasi Kepuasan Pendengar Dalam Hubungan Kualitas Layanan Dengan Loyalitas Pendengar Radio Cassanova*

- Bali, E-jurnal Manajemen Universitas Udayana. 4(6)
- Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 46A Tahun 2003 tanggal 21 November 2003
- Kotler Phillip dan Kevin L. Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran* (suluh bahasa), *Global Edition Pearson Prentice Hall*
- Nasution, N. 2018. *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM Dalam menghadapi Persaingan Informasi Digital*, Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(2). 167-168
- Novia, D.H. & Simbolon, B.R. (2019). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio SLA FM 105,6 MHz Takengon Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Minat Pendengar*. *Jurnal Social Opinion*, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 4(1),1
- Rafia, A. (2019). *Interaksi Komunikatif Pengasuh Dalam Mengatasi Gegar Budaya Para Santri (Studi Etnografi Komunikasi Di Pondok Pesantren As Salam Tangerang)* (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya).
- Rapareni, Y. (2013) *Analisis Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Kecerdasan Emosional dan Budaya Organisasi Terhadap kinerja Karyawan Radio Republik Indonesia Palembang*. *Jenius*, 3(1), 36-53 . ojs.palcomtech.com
- Rizky, N. N., Mazni, A., & Suharto, S. (2021). *Pengaruh komunikasi dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. Bank Syariah Mandiri kantor cabang Bandarjaya Provinsi Lampung*. *SIMPLEX: Journal of Economic Management*, 2(2), 60-67.
- S. Suharto. (2011). *PengaruhKepuasan Wajib Pajak TerhadapKepatuhan Wajib Pajak*. *Derivatif, JurnalManajemen* Vol. 5 No. 1
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.